



Jokowi Gibran Dan Opini Publik Pada Pemilu 2024

Amin^{1*}, Mohd. Nadzirizal Habib², Anbar Nuri Artika³

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

Abstract

Received: 01 Juli 2024
Revised: 10 Juli 2024
Accepted: 20 Juli 2024

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Jokowi, Gibran, dan opini publik pada Pemilihan Umum 2024. Dari mulai Gibran yang ditetapkan sebagai calon wakil presiden bersama Prabowo. Kemudian Jokowi yang dianggap sebagai alasan majunya Gibran menjadi calon wakil presiden yang dinilai memiliki kuasa tinggi karena masih menjabat sebagai Presiden dan mendominasi politik Indonesia. Sehingga terbentuknya berbagai opini publik pada Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Framing, yang hasilnya menunjukkan bahwa isu Gibran dan Jokowi, serta opini publik yang terbentuk pada Pemilu 2024 itu dihasilkan oleh framing yang dibuat melalui media massa.

Keywords: Syarat Capres dan Cawapres, Pemilu 2024, Opini Publik

(*) Corresponding Author: aamiin.aamiin1980@gmail.com

How to Cite: Habib, M., Amin, A., & Artika, A. (2024). Jokowi Gibran Dan Opini Publik Pada Pemilu 2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 942-957. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13144216>

INTRODUCTION

Penetapan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden dalam Pemilu 2024, mendatangkan banyak kontradiksi, kritik, hingga cibiran di tengah masyarakat. Majunya Gibran sebagai calon wakil presiden dianggap belum memenuhi syarat yang berlaku mengenai kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi calon wakil presiden. Hal tersebut dilihat dari Gibran yang baru dua tahun menjadi pemimpin daerah. Selain itu, Gibran juga dinilai belum memiliki banyak pengalaman dan masih kurang dalam sistem kenegaraan karena baru menjabat selama satu periode saja.

Di samping itu, usia Gibran yang belum menginjak usia 40 tahun juga menjadi perdebatan publik, karena dalam pasal 169 Huruf Q Undang-Undang No.7 Tahun 2017 tentang persyaratan capres dan cawapres Indonesia, menyatakan bahwa usia capres dan cawapres paling rendah 40 tahun, sedangkan usia Gibran baru menginjak 36 tahun. Selanjutnya posisi Gibran sebagai putra sulung dari Jokowi, yang masih menjabat sebagai presiden Indonesia dinilai publik sebagai sebuah *privilege*. Publik menganggap bahwa keberhasilan Gibran menjadi calon wakil presiden itu karena Jokowi sebagai orang tua Gibran memiliki kekuasaan yang tinggi dan mendominasi politik Indonesia.

Dalam unggahan Instagram Prabowo (Calon Presiden) tanggal 5 Januari 2024 yang memperlihatkan bahwa ia sedang makan malam bersama Presiden Jokowi, menggiring berbagai macam opini publik, termasuk opini negatif yang menganggap bahwa Presiden Jokowi dinilai tidak netral, karena menunjukkan keberpihakan secara terang-terangan bahwa ia mendukung pasangan nomor urut 02, di mana yang menjadi wakilnya adalah Gibran, putra sulungnya sendiri.



Opini publik sering kali mempengaruhi pemikiran atau cara pandang masyarakat lain dalam menilai berbagai hal melalui media massa. Djoenasih Soenarjo mengartikan opini publik sebagai persatuan pendapat atau sintesis dari pendapat-pendapat yang jumlahnya banyak. Dalam opini publik, orang menyatakan persetujuan atau tidak setuju terhadap gagasan atau terhadap situasi, kejadian, dan peristiwa.

Bermunculannya opini publik jelang Pemilu 2024 merupakan hal yang wajar, karena Pemilihan Umum adalah momen peralihan pemerintahan dari periode lama ke periode baru, di mana pada momen ini masyarakat akan berusaha memperjuangkan haknya agar bisa memiliki pemimpin baru yang lebih baik dari sebelumnya demi kesejahteraan bangsa dan negara.

Pemilihan Umum merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Tujuan terpenting dari Pemilihan Umum adalah memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk menyampaikan suara mereka serta memilih para pemimpin yang akan mewakili mereka di pemerintahan. Dalam Pemilihan Umum, warga negara yang telah memenuhi syarat memiliki hak untuk memberikan suara kepada kandidat atau partai politik yang mereka pilih. Hasil pemilu kemudian digunakan untuk menentukan siapa yang akan memegang jabatan politik, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.

Pemilihan Umum bertujuan untuk menciptakan sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga negara, serta memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas. Pemilu yang adil, bebas, dan transparan sangat penting dalam menjaga integritas demokrasi suatu negara.

Akan tetapi dari masa ke masa setiap menjelang Pemilihan Umum sering kali mendatangkan huru hara di tengah masyarakat. Di mulai dari penetapan calon presiden dan calon wakil presiden yang mendatangkan pro dan kontra, perbedaan pilihan di antara masyarakat, hingga perselisihan antara pendukung yang saling menjatuhkan atau menjelek-jelekan antara pasangan calon yang satu dengan pasangan calon yang lainnya.

Oleh karena itu, munculnya berbagai isu terkait Gibran dan Jokowi serta terbentuknya berbagai opini publik pada Pemilu 2024, menjadi topik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bagaimana Gibran, Jokowi, dan opini publik itu bisa terbentuk pada Pemilu 2024?

METHODS

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Jenis penelitian yang digunakannya adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Secara keseluruhan penelitian ini membahas mengenai bagaimana terbentuknya opini publik dalam Pemilu 2024 terkait Gibran dan Presiden Jokowi melalui media massa. Sehingga dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan studi literatur. Studi dokumen dapat

berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, atau karya-karya monumental seseorang.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. (Herdiansyah, 2010: 143)

Sedangkan studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Penelitian ini juga tentunya menggunakan teori yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Framing. Menurut Sobur (2004:162), Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dalam bukunya yang berjudul 'Analisis Teks Media' Sobur mengusulkan beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menganalisis pesan media, yaitu pemilihan isu atau peristiwa, pemilihan sudut pandang, penggunaan bahasa dan simbol, penekanan pada aspek tertentu, pemilihan sumber dan kutipan, serta konteks sosial dan budaya.

Peneliti memilih menggunakan teori Framing karena untuk mengetahui bagaimana realitas itu dibingkai oleh berita. Teori Framing ini dijadikan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis bagaimana terbentuknya opini publik pada Pemilu 2024 terkait Gibran dan Presiden Jokowi melalui media massa.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya isu terkait Gibran dan Jokowi, serta terbentuknya opini publik pada Pemilu 2024 dikarenakan framing yang dibentuk oleh media. Hasil tersebut dapat dilihat dan dijelaskan melalui teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori Framing dari Sobur dalam bukunya yang berjudul 'Analisis Teks Media'. Sobur menjelaskan bahwa pembentukan framing dalam media dibentuk melalui beberapa elemen, di mana elemen-elemen ini dapat menjelaskan secara rinci dan menyeluruh terkait Jokowi, Gibran, dan opini publik pada pemilu 2024. Elemen-elemen tersebut di antaranya, yaitu:

Pemilihan Isu atau Peristiwa

Framing dibentuk dengan pemilihan isu atau peristiwa tertentu yang akan dibahas dalam pesan media. Pemilihan ini dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai faktor seperti relevansi, kepentingan publik, atau agenda tertentu.

Dalam hal ini yang menjadi isu media yaitu terkait Gibran dan Jokowi. Pertama dari Gibran, seperti yang sudah dijelaskan dalam pendahuluan, Gibran ditetapkan menjadi calon wakil presiden pada Pemilu 2024, yang dipandang belum memenuhi syarat usia dan masih belum memiliki banyak pengalaman dalam sistem kenegaraan. Di sini media memilih untuk mengangkat isu tersebut sebagai sebuah kepentingan publik, bahwasanya publik perlu mengetahui terkait isu tersebut.

Kedua dari Presiden Jokowi, lolosnya Gibran sebagai calon wakil presiden dinilai publik karena campur tangan Jokowi sebagai orang tuanya. Selain itu, keberhasilan Gibran sebagai calon wakil presiden juga dianggap karena Jokowi ingin menciptakan dinasti kepemimpinan dan merusak demokrasi Indonesia. Hal lainnya, sikap Presiden Jokowi yang menunjukkan keberpihakan kepada calon

pasangan nomor urut 02 secara terang-terangan dan keikutsertaan Jokowi dalam kampanye paslon nomor urut 02 (di mana Gibran yang menjadi calon wakil presidennya) juga menjadi isu yang dipilih oleh media.

Pemilihan Sudut Pandang

Framing melibatkan pemilihan sudut pandang tertentu untuk menginterpretasikan isu atau peristiwa. Sudut pandang ini dapat mempengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan pesan media. Misalnya, sebuah berita tentang kebijakan pemerintah dapat di-frame sebagai langkah yang progresif atau sebagai upaya manipulatif.

Setelah menentukan isu atau peristiwa yang akan diangkat yaitu terkait Gibran dan Jokowi, selanjutnya media memilih sudut pandang dalam pembuatan berita. Dalam hal ini, media memilih sudut pandang mana saja yang akan mereka pilih untuk membahas atau menyampaikan isu terkait Gibran yang berhasil lolos menjadi calon wakil presiden, dan juga terkait Jokowi yang dinilai ingin menciptakan dinasti kepemimpinan serta keberpihakan dan keikutsertaan dalam kampanye pasangan calon nomor urut 02.

Di sini media menentukan framing apa yang akan dipilih terkait Gibran dan Jokowi mengenai isu tersebut. Apakah media ingin masyarakat yang membaca berita tersebut setuju dengan apa yang dilakukan oleh Gibran dan Jokowi, atau media ingin masyarakat ragu hingga menolak keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Gibran dan Jokowi.

Gambar 1

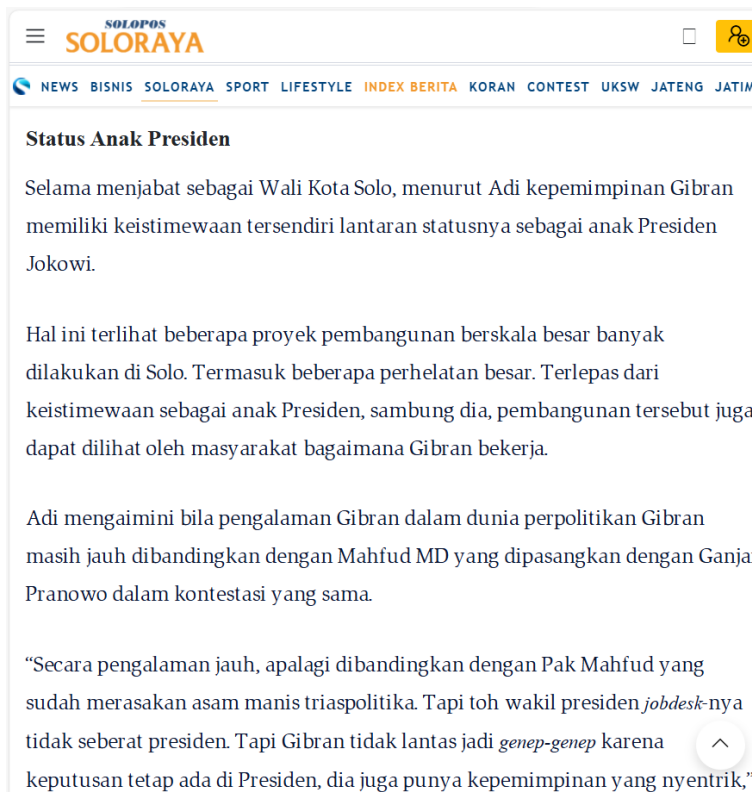
Berita yang diunggah oleh Soloraya Solopos

Sumber: soloraya.solopos.com (2023)

Berita: Pendapat Kaum Muda Sukoharjo Terkait Keputusan Gibran Jadi Cawapres

Gambar 2

Berita yang diunggah oleh CNBC Indonesia



The screenshot shows a news article from Soloraya.com. The header includes the Soloraya logo and navigation links for NEWS, BISNIS, SOLORAYA, SPORT, LIFESTYLE, INDEX BERITA, KORAN, CONTEST, UKSW, JATENG, and JATIM. The article title is "Status Anak Presiden". The text discusses Gibran's role as Wali Kota Solo and his status as the son of President Jokowi, mentioning various projects and public perceptions.

Status Anak Presiden

Selama menjabat sebagai Wali Kota Solo, menurut Adi kepemimpinan Gibran memiliki keistimewaan tersendiri lantaran statusnya sebagai anak Presiden Jokowi.

Hal ini terlihat beberapa proyek pembangunan berskala besar banyak dilakukan di Solo. Termasuk beberapa perhelatan besar. Terlepas dari keistimewaan sebagai anak Presiden, sambung dia, pembangunan tersebut juga dapat dilihat oleh masyarakat bagaimana Gibran bekerja.

Adi mengaimini bila pengalaman Gibran dalam dunia perpolitikan Gibran masih jauh dibandingkan dengan Mahfud MD yang dipasangkan dengan Ganjar Pranowo dalam kontestasi yang sama.

"Secara pengalaman jauh, apalagi dibandingkan dengan Pak Mahfud yang sudah merasakan asam manis triaspolitika. Tapi toh wakil presiden *jobdesk*-nya tidak seberat presiden. Tapi Gibran tidak lantas jadi *genep-genep* karena keputusan tetap ada di Presiden, dia juga punya kepemimpinan yang nyentrik,"

Sumber: cncbindonesia.com (2023)

Mengapa Prabowo Memilih Gibran Jadi Cawapres? Ini Analisisnya

Contohnya dalam berita yang diunggah oleh Soloraya, Solopos pada tanggal 23 Oktober 2023 menyampaikan isu terkait Gibran dari sudut pandang yang kurang setuju, dengan menyebutkan bahwa lolosnya Gibran sebagai calon wakil presiden



The screenshot shows a news article from CNBC Indonesia. The header includes the CNBC logo and navigation links for MARKET, MY MONEY, NEWS, TECH, LIFESTYLE, SYARIAH, and ENTREPRENEUR. The article title is "Mengapa Prabowo Memilih Gibran Jadi Cawapres? Ini Analisisnya". The text discusses the political context of Gibran's selection as vice-presidential candidate, mentioning nepotism and political dynasty.

Mengapa Prabowo Memilih Gibran Jadi Cawapres? Ini Analisisnya

"Sehingga, di luar alasan konflik kepentingan putusan MK yang penuh dengan aroma nepotisme dan isu politik dinasti, bagi Prabowo, menjadikan Gibran yang notabene putra Presiden Jokowi sebagai wapres, adalah jalan terbaik untuk mendapatkan garansi politik untuk terhindar dari potensi kecurangan dan penyalahgunaan aparat negara yang selama ini kerap menghantui dirinya," kata Andika.

"Itu sebabnya, selain pertimbangan taktis elektoral, Gibran juga merupakan jawaban dari perasaan insecure Prabowo," lanjutnya.

Meski demikian, kata Andika, majunya Gibran sebagai cawapres, bukan berarti tidak mengandung persoalan serius. Dengan status sebagai putra Presiden, potensi penyalahgunaan instrumen negara akan selalu ada.

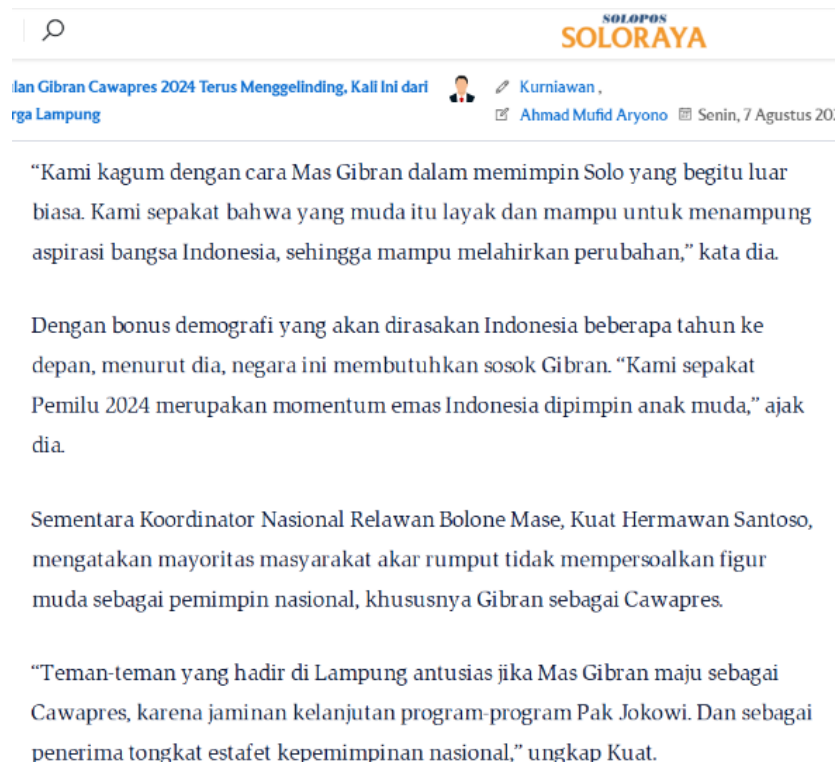
"Kita berharap itu tidak terjadi. Publik akan sangat mewaspadaai Presiden Jokowi agar dapat menempatkan dirinya dalam posisi yang netral dan mampu menahan diri dari berbagai godaan penyalahgunaan kekuasaan yang dimilikinya demi kepentingan putranya," ujar Andika.

karena Gibran berstatus sebagai anak presiden. Begitupula dalam berita yang diunggah oleh CNBC Indonesia pada tanggal 24 Oktober 2023, menyampaikan hal yang sama bahwa Gibran ini memiliki status sebagai anak presiden, yang di mana



The screenshot shows a news article from detik.com. The header includes the detik logo and navigation links: BERITA, DETIKNEWS, QUICK COUNT, JADWAL, and INDEKS. The main title is "Perjalanan Gibran Rakabuming Ditetapkan Jadi Cawapres Prabowo 2024". The article text states that the Jakarta branch of Gerindra, led by Ketua Umum (Ketum) Prabowo Subianto, has decided on Prabowo's running mate for the 2024 presidential election. The chosen candidate is Gibran Rakabuming Raka. The article also mentions that Gibran's status as the son of the president is a key factor in his selection. A sub-section titled "Putusan MK" discusses the Constitutional Court's (MK) decision to allow Gibran to run for president despite being under 40 years old, as the court has ruled that the age requirement for regional heads can be waived.

hal tersebut dimanfaatkan Prabowo sebagai jalan terbaik untuk mendapatkan garansi politik agar terhindar dari potensi kecurangan dan penyalahgunaan aparat negara.



The screenshot shows a news article from Solopos.com. The header includes the Solopos logo and the word "SOLORAYA". The main title is "Gibran Cawapres 2024 Terus Menggelinding, Kali Ini dari Lampung". The article text discusses the political maneuvering of Gibran as a potential running mate for Prabowo in the 2024 presidential election. It mentions that Gibran's status as the son of the president is a significant factor. The article also quotes a local official from Lampung who expresses support for Gibran, stating that he is a capable young man who can represent the Indonesian nation. The article is dated Monday, August 20, 2023.

Gambar 3

Berita yang diunggah Soloraya Solopos

Sumber: soloraya.solopos.com (2023)

Usulan Gibran Cawapres 2024 Terus Menggelinding, Kali Ini dari Warga Lampung

Gambar 4

Berita yang diunggah detiknews

Sumber: detik.com (2023)

Perjalanan Gibran Rakabuming Ditetapkan Jadi Cawapres Prabowo 2024

Sedangkan melalui berita lainnya yang diunggah oleh Soloraya, Solopos pada tanggal 7 Agustus 2023 menyampaikan setuju jika Gibran menjadi calon wakil presiden karena Indonesia membutuhkan sosok pemimpin muda. Begitupula dalam berita yang diunggah oleh detiknews pada tanggal 22 Oktober 2023 menyampaikan bahwa Gibran bisa maju menjadi cawapres karena MK sudah mengabulkan gugatan Nomor 90/PUU-XXI/2023 tentang UU Pemilu terkait kepala daerah di bawah usia 40 tahun bisa maju menjadi capres atau cawapres.

Selain itu berita yang diunggah terkait isu Jokowi yang boleh ikut berkampanye dan memihak salah satu pasangan calon menyampaikan bahwa hal tersebut boleh dilakukan karena terdapat UU yang mengatur. Sehingga melalui pemilihan sudut pandang dari ketiga contoh berita tersebut sudah bisa dilihat bagaimana opini publik itu akan terbentuk mengenai isu Gibran dan Jokowi.

Penggunaan Bahasa dan Simbol

Framing juga terkait dengan penggunaan bahasa dan simbol dalam pesan media. Pilihan kata-kata, frasa, atau simbol tertentu dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman audiens terhadap isu atau peristiwa tersebut.

Di sini setelah media menentukan sudut pandang mana yang akan dipilih, media menggunakan atau memilih diksi atau kata-kata yang menarik dalam beritanya, yang bisa membuat publik menjadi yakin atau bahkan ragu mengenai Gibran dan Jokowi.

Media menambahkan judul berita yang tepat untuk menarik masyarakat atau publik, selain itu media juga menambahkan gambar sebagai sebuah bukti untuk memperkuat isu yang disampaikan.

Gambar 5

Jokowi dan Prabowo Makan Malam Bersama

Sumber: cnbcindonesia.com (2024)

Ini Bukti Terbaru Jokowi Dukung Prabowo di Pilpres 2024?
(cnbcindonesia.com)

Contohnya seperti dalam berita di atas yang diunggah oleh CNBC Indonesia, mereka menuliskan judul dalam beritanya, *Ini Bukti Terbaru Jokowi Dukung Prabowo di Pilpres 2024*, dan dengan menambahkan bukti screenshot postingan Instagram Prabowo. Melalui pemilihan bahasa dan simbol tersebut masyarakat atau publik dapat terpengaruh dengan apa yang disampaikan oleh media

tersebut. Sehingga berbagai opini publik dapat terbentuk. Publik dapat menilai bahwa Jokowi tidak netral sebagai presiden.

Penekanan pada Aspek Tertentu

Framing melibatkan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari isu atau peristiwa. Dalam proses framing, beberapa aspek mungkin diperkuat atau ditekan untuk mempengaruhi persepsi dan penilaian audiens.

Dalam tahap ini, media menekankan pada aspek tertentu terkait isu Gibran dan Jokowi. Gibran yang dianggap belum memenuhi syarat usia untuk menjadi calon wakil presiden, sehingga menjadi sebuah perdebatan. Beberapa media yang memilih sudut yang mendukung Gibran justru menyampaikan bahwa sebenarnya Gibran sudah bisa mencalonkan diri menjadi calon wakil presiden karena

BERITA

Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada

Senin, 16 Oktober 2023 | 18:16 WIB

Cetak Dibaca: 14630745



JAKARTA, HUMAS MKRI – Polemik batas usia calon presiden dan calon wakil presiden (capres dan cawapres) berakhir dengan diputusnya permohonan yang diajukan oleh Mahasiswa Universitas Surakarta Almas Tsaqibbiru dalam Perkara Nomor 90/PUU-XXI/2023. Dalam putusan tersebut, Mahkamah mengabulkan sebagian permohonan yang menguji Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu).

Mahkamah Konstitusi (MK) sudah mengubah Pasal 169 Huruf Q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) yang mensyaratkan capres dan cawapres untuk berusia paling rendah 40 tahun dan menekankan pada aspek ini dengan menjelaskan secara rinci tentang perubahan UU tersebut.

Gambar 6

Berita terkait Batas Usia Capres-Cawapres

Sumber: mkri.id (2023)

Batas Usia Cpres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada

Sebagaimana dalam berita yang diunggah MK pada 16 Oktober 2023 yang menjelaskan bagaimana kronologis pengubahannya, yang ternyata MK telah menerima belasan permohonan terkait batas usia capres dan cawapres untuk Pemilu 2024 di antaranya permohonan pada nomor 29/PUU-XXI/2023, 51/PUU-

XXI/2023, dan 55/PUU-XXI/2023. Intinya permohonan tersebut untuk mengubah persyaratan calon presiden dan wakil presiden. Setelah hakim konstitusi menggelar RPH (Rapat Permusyawaratan Hakim) sebanyak 5 kali untuk membahas mengenai permohonan-permohonan tersebut akhirnya pada tanggal 16 Oktober tiga perkara nomor 29, 51, dan 55 ditolak mahkamah, kemudian 2 perkara nomor 91 dan 92 tidak dapat diterima mahkamah dan hanya satu perkara yang dikabulkan sebagian, yaitu perkara nomor 90. Pada perkara 90 ini MK mengubah pasal 169 Huruf Q UU Nomor 7 tahun 2017 tentang persyaratan capres dan cawapres Indonesia, dari yang



awalnya usia capres dan cawapres paling rendah 40 tahun, menjadi berusia 40 tahun atau pernah dan sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah, artinya seseorang yang walaupun usianya di bawah 40 tahun tapi pernah menjadi kepala daerah berhak mengajukan diri sebagai capres dan cawapres.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh media tersebut, akan memunculkan berbagai poin publik, publik dapat percaya dan menerima keputusan tersebut sebagai suatu yang sah. Akan tetapi publik juga dapat menyangkal dan menolak keputusan tersebut menganggap bahwa Ketua MK telah melanggar kode etik karena sudah dengan sengaja membuka ruang intervensi pihak dalam proses pengambilan keputusan batas usia capres dan cawapres demi meloloskan Gibran menjadi calon wakil presiden.

Pemilihan Sumber dan Kutipan

Framing juga terkait dengan pemilihan sumber dan kutipan yang digunakan dalam pesan media. Sumber yang dipilih dapat memberikan otoritas atau

kredibilitas kepada pesan, sementara kutipan dapat digunakan untuk memperkuat sudut pandang yang diinginkan.

Gambar 7 Berita terkait Gibran yang Didukung menjadi Cawapres

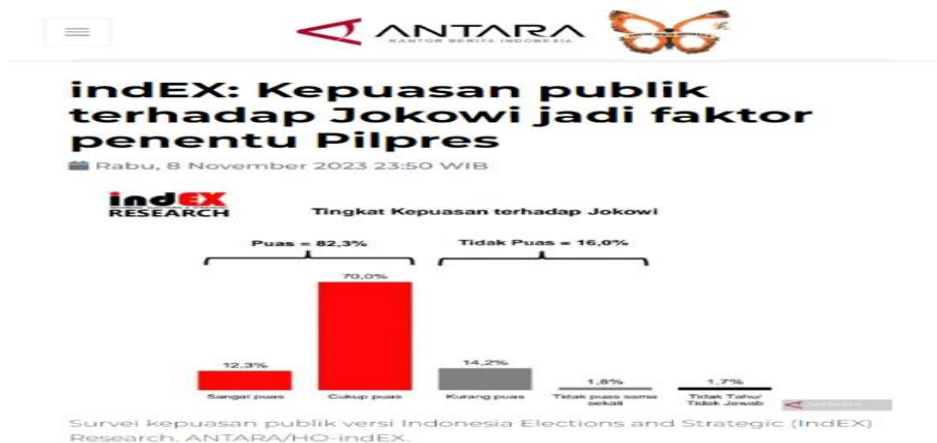
Sumber: soloraya.solopos.com
Usulan Gibran Cawapres 2024 Terus Menggelinding, Kali Ini dari Warga Lampung

Setelah media menekankan pada aspek tertentu terkait isu Gibran dan Jokowi, media dapat mencantumkan kutipan atau sumber untuk memperkuat hal tersebut. Gibran yang dianggap bisa menjadi calon wakil presiden karena *privilege*, tetapi dalam salah satu media yaitu Soloraya, Solopos dalam beritanya yang diunggah pada 7 Agustus 2023 yang berjudul, *Usulan Gibran Cawapres 2024 Terus Menggelinding, Kali Ini dari Warga Lampung*, menuliskan kutipan yang disampaikan oleh salah satu warga yang mengatakan bahwa, “Kami kagum dengan cara Mas Gibran dalam memimpin Solo yang begitu luar biasa. Kami sepakat bahwa yang muda itu layak dan mampu untuk menampung aspirasi bangsa Indonesia, sehingga mampu melahirkan perubahan”. Kutipan tersebut dapat membentuk opini lain bagi masyarakat. Dari yang awalnya ragu bisa menjadi yakin, dari yang sudah yakin menjadi semakin yakin.

Kemudian dalam salah satu berita terkait isu Jokowi, dan memilih sudut pandang yang mendukung mengenai sikap Presiden Jokowi yang ikut serta dalam kampanye dan menunjukkan keberpihakan kepada calon pasangan nomor urut 02



secara terang-terangan, dan media menambahkan sumber atau kutipan yang dapat memperkuat.



Gambar 8 **Tingkat Kepuasan terhadap Jokowi**

Sumber: Antara News

indEX: Kepuasan publik terhadap Jokowi jadi faktor penentu Pilpres.

Gambar 9



Kutipan yang Memperkuat Jokowi sebagai Kunci Penentu Pemilu 2024

Sumber: Antara News (2023)

Indo Barometer: Jokowi jadi tokoh kunci pemilihan presiden 2024

Seperti dalam berita yang diunggah oleh ANTARA (Kantor Berita Indonesia) pada 8 November 2024 menyatakan bahwa, Lembaga survei Indonesia *Elections and Strategic (indEX) Research* menunjukkan sosok Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan menjadi salah satu faktor penentu dalam Pemilu Presiden 2024 berkat tingginya kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan di era Jokowi. Direktur Eksekutif Indo Barometer M Qodari mengatakan Presiden Joko Widodo (Jokowi) menjadi kunci penentu pada Pemilihan Presiden 2024. “Jokowi masih menjadi pemimpin kabinet sampai Oktober 2024, dan sebagian ketua umum partai adalah anggota kabinet, sehingga mereka pasti membaca aspirasi Jokowi.” Qodari mengatakan, ini karena Jokowi memiliki jumlah basis suara besar di sejumlah daerah seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan kawasan Indonesia Timur. Selain itu, yang terpenting kata Qodari, saat ini kepuasan publik terhadap Jokowi masih relatif tinggi.

Atau bahkan dengan menuliskan UU tentang hal tersebut. Seperti UU yang mengatakan bahwa presiden boleh berkampanye, presiden boleh memihak, tapi

tidak boleh menggunakan fasilitas negara. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, yakni pasal 299, 300, dan 302.

Pasal 299

- (1) Presiden dan wakil Presiden mempunyai hak melaksanakan Kampanye
- (2) Pejabat negara lainnya yang berstatus sebagai anggota Partai Politik mempunyai hak melaksanakan Kampanye.
- (3) Pejabat negara lainnya yang bukan berstatus sebagai anggota Partai Politik dapat melaksanakan Kampanye, apabila yang bersangkutan sebagai:
 - a. calon Presiden atau calon Wakil Presiden;
 - b. anggota tim kampanye yang sudah didaftarkan ke KPU; atau
 - c. pelaksana kampanye yang sudah didaftarkan ke KPU.

Pasal 300

Selama melaksanakan Kampanye, Presiden dan Wakil Presiden, pejabat negara, dan pejabat daerah wajib memperhatikan keberlangsungan tugas penyelenggaraan negara dan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

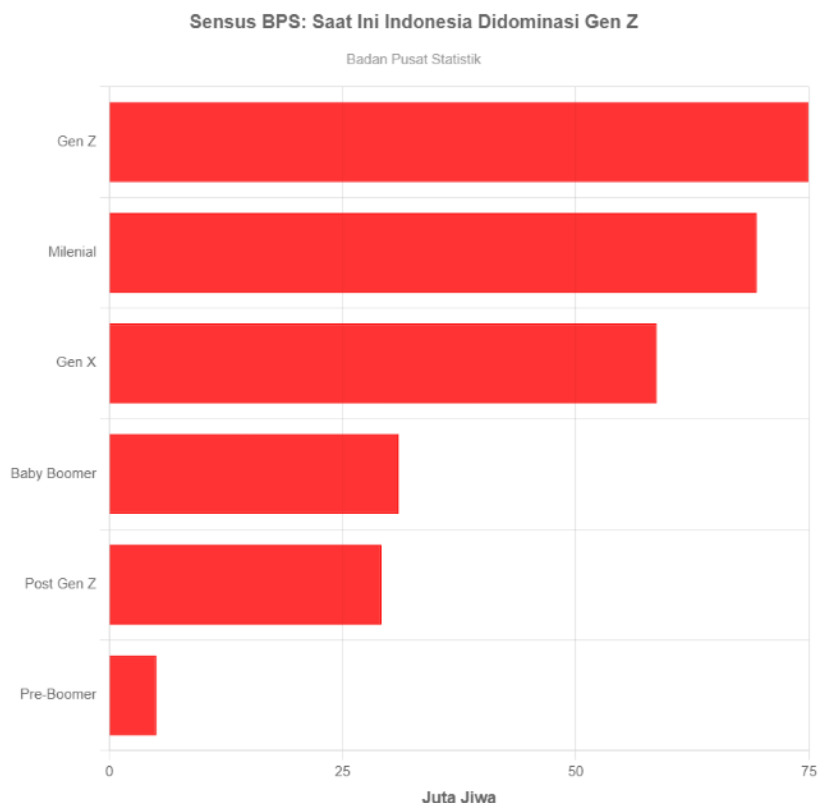
Pasal 302

- (1) Menteri sebagai anggota tim kampanye dan/atau pelaksana kampanye sebagaimana dimaksud dalam pasal 299 ayat (3) huruf b dan huruf c dapat diberikan cuti.
- (2) Cuti bagi menteri yang melaksanakan Kampanye dapat diberikan 1 (satu) hari kerja dalam setiap minggu selama masa Kampanye.
- (3) Hari libur adalah hari bebas untuk melakukan Kampanye di luar ketentuan cuti sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

Melalui sumber yang dicantumkan media tersebut, seperti UU yang dijabarkan bahwa ternyata presiden boleh ikut berkampanye juga akan membentuk opini publik yang baru.

Banyaknya pemberitaan dalam media terkait Gibran dan Jokowi serta framing yang dibuat media terkait isu keduanya, dapat dengan mudah mempengaruhi opini publik. Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas bahwasannya penelitian ini menggunakan teori Framing, maka bisa dilihat dengan jelas bagaimana opini publik itu bisa terbentuk. Media membuat dan menyampaikan informasi sesuai dengan apa yang mereka dapat, akan tetapi mereka bisa memilih framing apa yang ingin mereka bentuk, bagaimana mereka menuangkan informasi tersebut hingga menjadi sebuah berita yang akan menjadi konsumsi publik.

Ketika fakta yang mereka dapat mengarah ke arah yang negatif mereka akan menyampaikan sesuai dengan apa yang mereka dapat dan berusaha tetap netral, tidak menunjukkan keberpihakan pada pihak manapun. Akan tetapi penerimaan publik terhadap berita yang mereka terima dapat dengan cepat membuat mereka terpengaruh dan percaya. Jika framing Gibran dan Jokowi baik dalam sebuah berita atau informasi, publik kemungkinan akan menilai baik, meskipun beberapa dari mereka akan ada yang percaya atau tidak, begitupula sebaliknya apabila berita atau informasi itu buruk, publik akan menilai buruk, tetapi tetap beberapa dari mereka akan ada yang percaya atau tidak.



Dengan demikian, isu terkait Gibran dan Jokowi, serta terbentuknya opini publik pada Pemilu 2024, tidak terlepas dari framing yang dibentuk media, apa yang media sampaikan melalui berita membuat opini-opini publik tersebut menjadi terbentuk sehingga menimbulkan kontroversi, pro, dan kontra di tengah masyarakat.

Konteks Sosial dan Budaya

Dalam analisis framing Sobur juga menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam memahami cara framing dilakukan. Konteks sosial dan budaya dapat mempengaruhi pemilihan isu, sudut pandang, dan penggunaan bahasa dalam pesan media.

Dalam pembuatan framing untuk berita, setelah media menentukan isu, sudut pandang, dan penggunaan bahasa, maka penting juga bagi media untuk memahami konteks sosial dan budaya. Begitu pula dalam pembuatan berita terkait Gibran dan Jokowi. Media ini perlu memahami terlebih dahulu mengenai konteks sosial dan budaya di Indonesia ini. Bagaimana nilai sosial dan budaya yang berlaku. Ketika media memilih isu terkait Gibran yang ditetapkan menjadi calon wakil presiden dalam Pemilu 2024 di usianya yang masih muda, kemudian media memilih sudut pandang dari pihak yang pro dan mendukung terhadap Gibran untuk menjadi calon wakil presiden, maka media juga perlu mengetahui bagaimana kebijakan, aturan, kehidupan sosial, dll yang ada dan berlaku untuk menjadi calon wakil presiden di Indonesia itu sendiri.

Dilihat dari Sensus BPS, penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi Z yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012, dengan jumlah 74,93 juta jiwa atau 27.94% populasi, dan disusul oleh generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa

dengan presentase 25,87%. Di mana banyaknya dari mereka adalah anak-anak muda yang dipandang akan memberikan harapan dan menjadi potensi kemajuan serta perubahan di masa depan.

Gambar 2 **Data Statistik Komposisi Penduduk Indonesia**

Sumber: goodstats.id (2023)

Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi oleh Gen Z (goodstats.id)

Berdasarkan data tersebut maka, jika media memilih isu terkait Gibran yang ditetapkan sebagai calon presiden di usianya yang masih muda, dan dengan memilih sudut pandang yang mendukung, itu bisa menjadi framing yang tepat. Terutama ketika media mengetahui dan memahami bahwa penduduk Indonesia ini didominasi oleh anak muda sebagaimana yang tercatat dalam Data Statistik Komposisi Penduduk Indonesia di atas.

Gibran akan dianggap sebagai calon pemimpin muda, yang akan mendengarkan suara-suara dari anak muda. Gibran sebagai pemimpin muda juga dinilai akan bisa memimpin dan mengajak anak muda untuk membangun Indonesia yang lebih baik dengan menggunakan cara-cara yang tepat yang disenangi oleh anak-anak muda. Hal tersebut juga akan memberikan pengaruh yang besar bagi Gibran dan Prabowo sebagai pasangan calon nomor urut 02, sebab jika banyak anak muda yang setuju dan mendukung terhadap Gibran, kemungkinan besar suara Prabowo dan Gibran akan unggul dibandingkan pasangan calon yang lain, sebagaimana yang tercatat dalam data di atas penduduk Indonesia didominasi oleh anak-anak muda, yaitu Generasi Z dan Generasi milenial.

Dengan demikian penting bagi media untuk memahami konteks sosial dan budaya dalam pembuatan framing, karena framing yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar bagi pembaca, dan akan menghasilkan pandangan serta opini yang kritis bagi publik atau pengonsumsi berita tersebut.

CONCLUSION

Keberhasilan Gibran menjadi calon wakil presiden, yaitu karena ia mendapat dukungan penuh dari Presiden Jokowi sebagai orang tuanya. Selain itu Gibran juga memiliki kemauan dan mengambil kesempatan itu dengan sebaik-baiknya. Gibran juga dianggap sudah memenuhi syarat untuk menjadi calon wakil presiden, meskipun di samping itu banyak masyarakat yang beropini bahwa keberhasilan itu dikarenakan Gibran memiliki *privilege* sebagai anak presiden. Presiden Jokowi dinilai akan berpengaruh besar kepada pasangan calon nomor urut 02 dalam Pemilu 2024, karena selain Jokowi adalah orang tua dari Gibran, yang memiliki kuasa penuh dalam politik Indonesia, Jokowi juga secara terang-terangan menunjukkan keberpihakannya pada pasangan calon nomor urut 02. Sehingga melalui kedua hal itulah, opini-opini publik menjadi terbentuk. Masyarakat saling menyampaikan persetujuan atau penolakan atas majunya Gibran sebagai calon wakil presiden dan juga keterikatan Jokowi dengan Gibran yang dianggap akan memenangkan Gibran pada Pemilu 2024. Akan tetapi di samping itu, munculnya isu terkait Gibran dan Jokowi serta opini-opini publik pada Pemilu 2024 ini tidak terlepas dari framing yang dibentuk oleh media, tanpa pembentukan framing,

Gibran dan Jokowi tidak akan menjadi isu dalam Pemilu 2024 dan opini publik mengenai Gibran dan Jokowi juga tidak akan terbentuk.

REFERENCES

- Andriana Hulu. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Karangan Narasi. Diakses pada 04 Mei 2024, https://repository.upi.edu/13423/6/S_PGSD_1003586_Chapter3.pdf.
- Anshary Madya Sukma. (2024, 05 Februari). 2 Pelanggaran Kode Etik di Balik Majunya Gibran jadi Cawapres 2024. Diakses pada 04 Mei 2024, <https://news.solopos.com/2-pelanggaran-kode-etik-di-balik-majunya-gibran-jadi-cawapres-2024-1857244>.
- Antara News. (2023, 21 Maret). Indo Barometer: Jokowi jadi tokoh kunci pemilihan presiden 2024. Diakses pada 29 Mei 2024, <https://www.antarane.ws.com/berita/3451758/indo-barometer-jokowi-jadi-tokoh-kunci-pemilihan-presiden-2024>.
- Antara News. (2023, 8 November). indEX: Kepuasan publik terhadap Jokowi jadi faktor penentu Pilpres. Diakses pada 29 Mei 2024, <https://www.antarane.ws.com/berita/3814302/index-kepuasan-publik-terhadap-jokowi-jadi-faktor-penentu-pilpres>.
- Cnbcindonesia.com. (2023, 24 Oktober 2024). Mengapa Prabowo Memilih Gobran Jadi Cawapres? Ini Analisisnya. Diakses pada 29 Mei 2024, Mengapa Prabowo Memilih Gibran Jadi Cawapres? Ini Analisisnya (cnbcindonesia.com).
- Cnbcindonesia.com. (2024, 06 Januari). Ini Bukti Terbaru Jokowi Dukung Prabowo di Pilpres 2024?. Diakses pada 03 Mei 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240106060949-4-503203/ini-bukti-terbaru-jokowi-dukung-prabowo-di-pilpres-2024>.
- DetikSulsel. (2024, 24 Januari). Ini Aturan Presiden Boleh Kampanye-Memihak yang Disebut Jokowi. Diakses pada 05 Januari 2024, <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7157946/ini-aturan-presiden-boleh-kampanye-memihak-yang-disebut-jokowi>.
- Firda Cynthia Anggrainy. (2023, 22 Oktober). Perjalanan Gibran Rakabuming Ditetapkan Jadi Cawapres Prabowo 2024. Diakses pada 29 Mei 2024, Perjalanan Gibran Rakabuming Ditetapkan Jadi Cawapres Prabowo 2024 - Halaman 2 (detik.com).
- Kompas.com. (2022, 14 April). Pengertian Opini Publik Menurut Ahli. Diakses pada 03 Mei 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/14/03000091/pengertian-opini-publik-menurut-ahli>.
- Kurniawan. (2023, 07 Agustus). Usulan Gibran Cawapres 2024 Terus Menggelinding, Kali Ini dari Warga Lampung. Diakses pada 04 Mei 2024, <https://soloraya.solopos.com/usulan-gibran-cawapres-2024-terus-menggelinding-kali-ini-dari-warga-lampung-1706308>.
- Kartiningrum, E. D. (2019). Panduan Penyusunan Studi Literatur. Diakses pada 23 Mei 2024, <https://stikesmajapahit.ac.id/lppm/wp-content/uploads/2019/04/panduan-penyusunan-studi-literatur.pdf>

- Magdalena Naviriana Putri. (2023, 23 Oktober). Begini Pendapat Kaum Muda Sukoharjo Terkait Keputusan Gibran Jadi Cawapres. Diakses pada 03 Mei 2024, <https://soloraya.solopos.com/begini-pendapat-kaum-muda-sukoharjo-terkait-keputusan-gibran-jadi-cawapres-1774812>.
- Pierre Rainer. (2023, 29 Agustus). Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z. Diakses pada 18 Mei 2024, <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv#:~:text=Sensus%20BPS%3A%20Saat%20Ini%20Indonesia%20Didominasi%20Oleh%20Gen%20Z%20%2D%20GoodStats%20Data>.
- Satriyani Dewi Astuti. (2023, 27 Oktober). Dosen UNAIR Tanggapi Manuver Politik Gibran sebagai Cawapres di Pemilu 2024. Diakses pada 03 Mei 2024, <https://unair.ac.id/dosen-unair-tanggapi-manuver-politik-gibran-sebagai-cawapres-di-pemilu-2024/>.
- Sugitanata, A. (2023). DINAMIKA KEPUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI TERKAIT BATAS USIA CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4(2), 127-146.
- Utami Argawati. (2023, 16 Oktober). Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan yang Dipilih dari Pemilu/Pilkada. Diakses pada 03 Mei 2024, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=19660>.